

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP

PADA PT. MERTEX INDONESIA

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :

GERHANA SUCI SISKAWATI

NIM : 2009410068

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN RANGKUMAN

TUGAS AKHIR

Nama : Gerhana Suci Siskawati
Tempat, Tanggl Lahir : Jombang, 7 Agustus 1990
NIM : 2009410068
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Program Studi : Akuntansi
Judul : Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada
PT. Mertex Indonesia

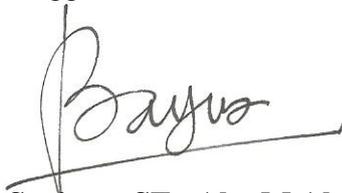
Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Ketua Program Diploma

Tanggal : 28 Februari 2012

Tanggal : 28 Februari 2012



Bayu Sarjono, SE., Ak., M.Ak., BKP

Kautsar Riza S. SE., Ak., MSA., BKP

1.1 Latar Belakang

Keberadaan akan aset tetap berupa struktur bangunan, peralatan atau perabotan, kendaraan dan sejenisnya cukup penting untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Terkait dengan aset tetap, ketepatan dan keakuratan dalam pengelolaan serta penyajian dari nilai aset tetap akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

PT Mermaid Textile Industry Indonesia (PT. Mertex Indonesia) yang bergerak di bidang industri memiliki kebijakan yang cukup ketat mengenai keberadaan aset tetap yang dimilikinya. Akan tetapi, meskipun kebijakan tersebut telah dibentuk dengan baik, terkadang masih muncul beberapa masalah terkait dengan aset tetap. Diantaranya adalah dalam hal pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama masa manfaat aset tetap. Diantara pengeluaran-pengeluaran tersebut, dari sisi perusahaan tidak ada batasan nominal yang pasti mengenai pengeluaran yang dapat dikategorikan sebagai "*Capital Expenditure*" ataukah "*Revenue Expenditure*". Hal tersebut bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan yang tertuang di dalam anggaran yang telah disusun sebelumnya. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tulisan dengan judul "**Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT. Mertex Indonesia**". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Mertex Indonesia dan kesesuaiannya dengan PSAK yang berlaku yang bermanfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, bagi lembaga untuk menambah koleksi perpustakaan serta sebagai saran yang membangun bagi perusahaan.

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Mermaid Textile Industry Indonesia atau lebih dikenal dengan nama PT. Mertex Indonesia ini berlokasi di Jalan Raya By Pass PO BOX 17, Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Lengkong yang sekaligus sebagai kantor pusat. Sedangkan Kantor Cabang (sebagai *Representative Office*) berada di Wisma Kyoei Price 20th floor Jalan Jendral Sudirman Kav 3 Jakarta 10220. Badan usaha ini adalah Industri tekstil, yang lengkapnya disebut juga *Integrated Textile Mill*. Dalam hal ini usaha-usaha yang dijalankan antara lain : *Spining, Weaving, dan Finishing* dengan bahan baku *cotton, polyester, polyester cotton, blended*, dan atau semua macam *synthetic blended Fabrics* lainnya.

3.1 Ringkasan Pembahasan

3.1.1 Definisi Aset Tetap

Aset tetap menurut PT. Mertex Indonesia mengacu pada pengertian yang ada di dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2007, yakni merupakan aset berwujud yang digunakan selama lebih dari satu periode untuk kegiatan produksi, penyediaan barang/ jasa, direntalkan kepada pihak lain maupun untuk tujuan administratif lainnya.

3.1.2 Penggolongan Aset Tetap

PT. Mertex Indonesia menggolongkan aset berdasarkan jenisnya, yaitu terdiri dari *Building, Building Fixtures, Structures* (Struktur), *Machinery Equipment, Transportation, Tools, Furnitures, and Fixtures, Land Lease, Construction in Process (CIP)*.

3.1.3 Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui oleh PT. Mertex Indonesia ketika aset tersebut diperoleh untuk tujuan digunakan dalam kegiatan operasi jangka panjang dan berpotensi memberikan kontribusi ekonomi dalam jangka panjang bagi perusahaan.

a. Biaya perolehan awal

Biaya yang memiliki nilai material dan dianggap dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan oleh manajemen perusahaan, maka biaya tersebut dikategorikan sebagai aset .

b. Biaya-biaya setelah perolehan awal

Biaya-biaya yang dikeluarkan PT. Mertex Indonesia terkait dengan aset tetap setelah aset tetap diperoleh, baik yang bersifat rutin maupun insidental telah direncanakan dan dibuatkan anggarannya. Apabila terjadi pengeluaran terhadap aset tetap yang tidak terdapat dalam anggaran, maka manajemen akan memutuskan biaya tersebut terkait dengan perlakuan pembebanan ataukah kapitalisasi.

3.1.4 Pengukuran dan pencatatan aset tetap

a. Biaya perolehan aset tetap

Sebagian besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh melalui pembelian dari pihak luar yang meliputi pembelian impor dan lokal. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Komponen harga perolehan adalah harga beli, bea masuk, pajak pembelian, biaya angkut, biaya pemasangan, biaya instalasi dan percobaan sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

Nilai pembelian aset tetap dikonversikan ke dalam mata uang dollar sebesar kurs yang berlaku pada saat transaksi.

Perolehan lain aset tetap adalah melalui sewa, yaitu tanah (*land*). Aset ini dicatat sebagai "*Land-Lease*", khususnya *Capital Lease*. Atas aset tetap berupa *land lease* ini diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 47 tentang akuntansi tanah.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengeluaran yang masa manfaatnya dinikmati dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan dan dibebankan pada periode terjadinya pengeluaran. Sedangkan pengeluaran modal pada PT. Mertex Indonesia merupakan pengeluaran yang dianggap dapat memberikan manfaat atau meningkatkan masa manfaat dari aset tetap, meningkatkan kapasitas produksi atau manfaatnya dapat dirasakan lebih dari satu tahun.

c. Penyusutan aset tetap

Aturan terkait dengan penyusutan, baik metode penyusutan, umur ekonomis maupun nilai residu atas aset tetap ini disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia untuk mempermudah dalam proses perhitungan pajak PT. Mertex Indonesia.

d. Penurunan nilai aset tetap

Ketika nilai buku aset tetap lebih kecil dibandingkan dengan nilai wajarnya, maka perusahaan akan mencatat terjadinya penurunan nilai aset tetap yang disajikan dalam akun *impairment fixed asset*.

e. Revaluasi aset tetap

Revaluasi atas aset tetap yang dimiliki oleh PT. Mertex Indonesia direvaluasi secara berkala menurut kebijakan direksi dan manajemen. Selisih lebih nilai buku aset tetap dengan nilai wajar pada saat dilakukan revaluasi dicatat dalam akun “*Surplus of Revaluation Fixed Asset*” yang disajikan dalam neraca di kelompok *Capitals*.

3.1.5 Penghentian Pengakuan

Aset yang dianggap sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang dihentikan pengakuannya. Informasi mengenai perubahan yang terjadi atas aset tetap, seperti dihentikan/ dihapuskan, dijual, serta aset tetap baru disajikan dalam “*Fixed Asset Alteration Information Slip*”

3.1.6 Pengungkapan Aset Tetap

Aset tetap diungkapkan yang disajikan di dalam neraca adalah nilai perolehan dari aset tetap secara keseluruhan, begitu pula dengan akumulasi penyusutan aset tetap. *Fixed Asset* dari PT. Mertex Indonesia terdiri dari *Fixed Asset Normal*, *Fixed Assets Under Lease*, dan *Construction in Process*.

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan landasan teori yang ada, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Definisi aset tetap PT. Mertex Indonesia mengikuti kriteria yang sama PSAK dan digolongkan berdasarkan jenisnya. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Mertex Indonesia sebagian besar diperoleh melalui pembelian dan untuk tanah berstatus Hak Guna Bangunan melalui *capital lease*.

2. PT. Mertex Indonesia menerapkan ketentuan penyusutan sesuai aturan perpajakan. Pengeluaran selama masa manfaat aset dikapitalisasi jika dianggap mampu menambah masa manfaat dari aset tetap, jika tidak maka akan dibebankan pada periode terjadinya.
3. Aset tetap yang nilai bukunya lebih rendah dibandingkan dengan nilai wajarnya akan dicatat sebagai *impairment fixed asset*. Revaluasi aset tetap dilakukan secara berkala sesuai dengan kebijakan manajemen.
4. Penghentian aset tetap dilakukan terhadap aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya, hilang, musnah atau secara fisik tidak ada lagi. Penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

5.1 **Saran**

Berikut ini adalah beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat di masa mendatang terkait dengan perlakuan akuntansi atas aset tetap di PT. Mertex Indonesia.

1. Membuat aturan tertulis terkait dengan batasan pengeluaran untuk aset tetap untuk menentukan apakah dibebankan atau dikapitalisasi.
2. Sebaiknya kelompok aset untuk Building Fixtures dijadikan satu untuk penyederhanaan pencatatan.
3. Membuat pedoman tertulis dan informasi khusus terkait aset tetap di PT. Mertex Indonesia sehingga memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui garis besar dan informasi aset tetap melalui pedoman perlakuan aset tetap yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Investor Daily. 2012. *Menperin Yakin Industri Manufaktur Tumbuh 7,1%*, (online), (<http://www.investor.co.id/home/menperin-yakin-industri-manufaktur-tumbuh-71/27225> , diakses 8 Januari 2012)
- Reeve, James M., et al. 2010. *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*. Buku 1. diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, James D., et al. 2009. *Intermediate Accounting*. diterjemahkan oleh Ali Akbar. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygant, Jerry J., et al. 2007. *Accounting Principles*. Buku 1. diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dkk. Jakarta: Salemba Empat